

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasien stroke di ruang ICU sering mengalami kondisi kritis dan perubahan hemodinamik menjadi tidak stabil akibat berbagai stressor, baik fisiologis, psikologis, atau lingkungan. Hemodinamik adalah dinamika aliran darah dalam sistem peredaran darah tubuh, baik melalui sirkulasi darah yang besar atau sirkulasi paru-paru. Dalam kondisi fisiologis normal, hemodinamik selalu dipertahankan. Namun, gambaran status hemodinamik berubah-ubah pada pasien yang menderita penyakit kritis dengan stroke karena mekanisme kontrol tidak dapat berfungsi dengan baik sehingga gambaran status hemodinamik menjadi berubah-ubah (Daud & Sari., 2023).

Menurut *World Stroke Organization* secara global data stroke hemoragik dibagi menjadi dua kategori yaitu intraserebral dan subarachnoid. Lebih dari 3,4 juta perdarahan intraserebral baru setiap tahunnya, lebih dari 28% dari semua kejadian stroke adalah perdarahan intraserebral, lebih dari 23% dari semua perdarahan intraserebral terjadi pada orang berusia 15-49 tahun, lebih dari 68% perdarahan intraserebral terjadi pada orang yang berusia di bawah 70 tahun. Setiap tahun, 54% dari semua perdarahan intraserebral terjadi pada pria dan 46% terjadi pada wanita. Data Perdarahan subarachnoid terdapat sekitar 1,2 juta perdarahan subaraknoid baru setiap tahunnya, lebih dari 28% dari semua

perdarahan subaraknoid terjadi pada orang berusia 15-49 tahun, lebih dari 73% perdarahan subaraknoid terjadi pada orang yang berusia di bawah 70 tahun. 43% dari semua perdarahan subaraknoid terjadi pada pria dan 57% dari semua perdarahan subaraknoid terjadi pada wanita (*World Stroke Organization*, 2022).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyatakan bahwa angka kejadian stroke meningkat dari 7 per 1000 penduduk di Indonesia pada tahun 2013 menjadi 10,9 per 1000 penduduk atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang pada tahun 2018 (Kemenkes, 2019). Menurut *World Health Organization* (2021) angka kejadian stroke di seluruh dunia pada tahun 2021 sebanyak 101,474,558 kasus dan 12,2 juta kasus stroke baru setiap tahunnya, kasus stroke non hemoragik stroke sebanyak 77,192,498 kasus dan kasus stroke hemoragik sebanyak 24,282,006. Data Kemenkes tahun 2019 Prevalensi stroke berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan tertinggi di Kalimantan Timur (14,7%), disusul DI Yogyakarta (14,6%), dan Sulawesi Utara (14,2%) dan untuk Sulawesi Selatan (10,6%), Prevalensi penyakit stroke juga meningkat seiring bertambahnya usia. Kasus stroke tertinggi adalah usia 75 tahun keatas (50,2%) dan lebih banyak pria (11,1%).

Pasien dengan penurunan kapasitas adaptif intrakranial akibat edema serebral seperti stroke kestabilan hemodinamik menjadi sangat penting. Perubahan secara tiba-tiba pada hemodinamik yang ditandai dengan kenaikan MAP,

denyut jantung, dan frekuensi pernafasan, tekanan darah serta terjadi penurunan saturasi oksigen yang dapat memperburuk tekanan intracranial menyebabkan komplikasi yang lebih parah bahkan kematian (Khasanah *et al.*, 2023).

Upaya untuk menstabilkan status hemodinamik dan memperlancar peredaran darah tubuh dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi seperti terapi *foot massage* yang dapat digunakan untuk meningkatkan sirkulasi darah, memperbaiki tonus otot, dan memberikan efek relaksasi sehingga dapat meningkatkan status hemodinamik pasien (Robby *et al.*, 2023). Menurut Daud (2020) terapi *foot massage* dapat membantu menurunkan tekanan darah, denyut nadi, dan pernapasan.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan di ICU RS Bethesda Yogyakarta selama 3 bulan terakhir dari bulan 01 Agustus-31 Oktober 2025 terdapat 48 pasien yang masuk dengan CVA yang berisiko terjadi edema serebral dimana CVA menyebabkan gangguan pasokan oksigen ke otak (iskemia) karena pembuluh darah yang tersumbat atau pecah, kerusakan pada jaringan otak, dan peningkatan tekanan di dalam tengkorak yang sangat tinggi. Kerusakan pada otak bersama dengan peradangan dapat mengakibatkan adanya pembengkakan (edema) di area otak. Pembengkakan ini menyebabkan peningkatan tekanan TIK di dalam tengkorak. Tekanan yang tinggi bisa menghambat aliran darah dan oksigen, yang akan memperburuk kerusakan otak serta mengurangi kemampuan otak untuk beradaptasi sehingga terjadi

penurunan kapasitas adaptif intrakranial membuat pasien tidak stabil secara hemodinamik dikarenakan status hemodinamik naik turun yang ditandai dengan peningkatan MAP pasien, detak jantung, laju pernapasan, dan penurunan SaO₂ sehingga dimonitoring setiap 1 jam status hemodinamiknya. Gejala klinis yang ditemukan pada Tn.S adalah tekanan darah meningkat, respirasi meningkat, nadi meningkat, terjadi penurunan kesadaran dan sakit kepala.

Berdasarkan hasil penelitian dan studi awal tersebut, penulis melakukan implementasi *foot massage* pada Tn. S Stroke hemoragik dengan penurunan kapasitas adaptif intrakranial terhadap parameter hemodinamik di ruang ICU RS Bethesda Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini yaitu, apakah *foot massage* dapat menstabilkan status hemodinamik pada pasien stroke hemoragik dengan penurunan kapasitas adaptif intrakranial?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran terkait implementasi *foot massage* terhadap parameter hemodinamik pasien di ICU dengan penurunan kapasitas adaptif intrakranial di ruang ICU RS Bethesda Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian pada pasien dengan penurunan kapasitas adaptif intrakranial di RS Bethesda Yogyakarta.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan penurunan kapasitas adaptif intrakranial di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RS Bethesda Yogyakarta.
- c. Mendeskripsikan rencana keperawatan penurunan kapasitas adaptif intrakranial di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RS Bethesda Yogyakarta.
- d. Evaluasi dan dokumentasi keperawatan
- e. Mampu mengetahui perubahan status hemodinamik pada pasien di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RS Bethesda Yogyakarta sebelum dan setelah diberikan implementasi *foot massage*.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi perawat di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RS Bethesda Yogyakarta
Karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi perawat di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) dalam menstabilkan status hemodinamik pasien dengan penurunan kapasitas adaptif intrakranial
2. Bagi Rumah Sakit RS Bethesda Yogyakarta
Karya ilmiah ini dapat dijadikan sumber keterbaruan terkait *foot massage* dalam menstabilkan status hemodinamik pasien

3. Bagi penulis selanjutnya

Karya ilmiah ini dapat dijadikan sumber referensi yang dapat dibaca dan diterapkan bagi penulis selanjutnya tentang *foot massage* dalam menstabilkan status hemodinamik pasien di ruang ICU.

4. Bagi penulis

Karya ilmiah ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan bagaimana gambaran *foot massage* terhadap penurunan kapasitas adaptif.

STIKES BETHESDA YAKKUM